

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan asuhan keperawatan pada Tn. N dengan diagnosis keperawatan nyeri kronis akibat gout arthritis selama lima hari, dapat disimpulkan bahwa proses keperawatan yang meliputi pengkajian, penetapan diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi telah dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan standar asuhan keperawatan.

1. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa Tn. N mengalami nyeri kronis akibat gout arthritis yang ditandai dengan nyeri pada lutut kanan dan jempol kaki, disertai kekakuan sendi, keterbatasan mobilitas, dan kadar asam urat awal sebesar 8,8 mg/dL. Intervensi keperawatan berupa pemberian air rebusan daun salam (*Syzygium polyanthum*) sebanyak 200 ml dua kali sehari selama lima hari, disertai latihan *Range of Motion* (ROM), edukasi diet rendah purin, peningkatan konsumsi air putih, serta pemantauan nyeri dan kadar asam urat, menunjukkan adanya perbaikan kondisi klien. Hasil evaluasi menunjukkan intensitas nyeri menurun dari skala 5 menjadi skala 3, kekakuan sendi berkurang, mobilitas meningkat, dan kadar asam urat menurun menjadi 8,1 mg/dL.
2. Hasil studi kasus menunjukkan bahwa pemberian air rebusan daun salam dapat digunakan sebagai terapi komplementer untuk membantu menurunkan intensitas nyeri, mengurangi kekakuan sendi, meningkatkan kemampuan mobilisasi, serta menurunkan kadar asam urat pada klien dengan gout arthritis. Keberhasilan intervensi dipengaruhi oleh kepatuhan klien dalam mengonsumsi rebusan daun salam, menerapkan diet rendah purin, memenuhi kebutuhan cairan, melakukan latihan ROM secara rutin, serta menjalani pemantauan kondisi kesehatan secara berkala sehingga terapi yang diberikan menjadi lebih optimal.

5.2 Saran

1. Bagi Klien

- Pola Konsumsi Harian: Membiasakan minum air putih minimal 2 liter (sekitar 8 gelas) sehari dan membatasi porsi makanan tinggi purin (seperti emping, jeroan, atau kangkung) saat makan bersama di panti.
- Latihan Fisik Terjadwal: Mengikuti kegiatan senam lansia atau melakukan latihan pergerakan sendi (Range of Motion/ROM) mandiri setiap pagi selama 10–15 menit untuk menjaga kelenturan sendi.
- Pencegahan Kekambuhan: Segera melaporkan kepada petugas panti atau perawat piket apabila merasakan gejala nyeri, bengkak, atau rasa panas pada area sendi agar dapat segera ditangani sebelum nyeri memburuk

2. Bagi UPTD Pesanggrahan PMKS

- Penyusunan Menu Rendah Purin: Pengelola panti dan bagian dapur membuat SOP menu harian khusus penderita asam urat dengan mengganti bahan tinggi purin (seperti jeroan dan emping) dengan alternatif aman seperti telur, tahu, tempe, dan ikan air tawar.
- Pemberian Rebusan Daun Salam: Menyiapkan SOP pemberian air rebusan daun salam (10–15 lembar direbus jadi 1 gelas, diminum 2 kali sehari) sebagai terapi pendamping rutin untuk warga binaan.
- Cek Rutin Bulanan: Melakukan pemeriksaan kadar asam urat dan pencatatan skala nyeri bagi lansia minimal 1 kali sebulan di buku rekam kesehatan panti.
- Pemasangan Edukasi Visual: Memasang poster atau lembar balik di ruang kumpul/aula tentang daftar makanan yang boleh dan tidak boleh dikonsumsi penderita asam urat.